

**PENGARUH RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM  
STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN**

**Nyawarman Laia<sup>1)</sup>, Milka Rositi Sianipar<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Universitas Prima Indonesia

[nyawarman19@gmail.com](mailto:nyawarman19@gmail.com), [milkarositi.sianipar@unprimdn.ac.id](mailto:milkarositi.sianipar@unprimdn.ac.id)

**Abstract**

*Tough competition in the food and beverage industry requires innovative strategies to increase productivity and attract new capital from the capital markets. Healthy company performance will generate a lot of profit for the company, so that the company's share price will also increase and attract the interest of investors. This study aims to analyse the impact of return on assets on the share price of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2021. The population of this study was 19 companies in the food and beverage sector listed on the IDX for the 2019-2021 period, which were accessed from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Purposive sampling technique was used to determine the sample, and data from 57 companies were obtained. Simple linear regression is used in the modelling after the results of the classical assumption test show that the data are normally distributed, there is no multicollinearity problem and no heteroscedasticity. It can be concluded that this model has met the requirements of the classical assumption test in the use of multiple linear regression models.*

**Keywords:** *return on assets, stock price, food and beverage companies*

**Abstrak**

Ketatnya persaingan industri sektor makanan dan minuman memerlukan strategi inovatif untuk meningkatkan produktivitas maupun menjangkau modal baru yang bersumber pasar modal. Kinerja perusahaan yang sehat akan menghasilkan profit yang banyak bagi perusahaan sehingga harga saham perusahaan juga meningkat dan menarik minat investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh return on asset terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI periode 2019-2021. Populasi pada penelitian ini adalah 19 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021 yang diakses pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 57 data perusahaan. Regresi linear sederhana digunakan dalam pemodelan setelah hasil uji asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi normal, tidak ada masalah multikolinieritas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa model ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam penggunaan model regresi linear sederhana.

**Kata kunci:** *return on asset, harga saham, perusahaan makanan dan minuman*

**PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas nilai perusahaan merupakan visi yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan, serta bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dan penilaian yang baik dari pemegang saham. Dengan kata lain, persepsi investor pada nilai perusahaan merupakan prediktor berhasil atau tidaknya kinerja sebuah perusahaan (Guluma, 2021). Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan mengevaluasi seberapa baik angka-angka akuntansi yang terkandung dalam informasi yang digunakan oleh investor (Dunham & Grandstaff, 2022). Ketidaklengkapan informasi nilai perusahaan akan menimbulkan masalah pada penilaian investor terhadap perusahaan (Abogun et al., 2021). Meningkatnya minat publik terhadap pasar modal didorong oleh dukungan pemerintah melalui kebijakan investasi serta meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar pada pasar modal. Nilai perusahaan dicerminkan pada besaran harga saham, sehingga keputusan pembelian saham sangat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro perusahaan (Untari et al., 2020).

Salah satu variabel yang digunakan dalam menilai potensi keuntungan bisnis adalah rasio *return on asset* (RoA). Rasio ini menggambarkan profit bersih yang diperoleh suatu perusahaan dari seluruh modal dan aset yang dimiliki perusahaan. Indikatornya adalah makin besar rasionya maka disimpulkan semakin baik kinerja operasional perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Kinerja perusahaan yang sehat akan menghasilkan profit yang banyak bagi perusahaan sehingga harga saham perusahaan juga meningkat dan menarik minat investor. Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan pengaruh positif RoA pada harga saham (Anwar & Soedjatmiko, 2020; Hutabarat & Flora, 2015; Pane et al., 2021; Permatasari et al., 2019;

Purnamawati, 2016; Sari, 2021). Namun beberapa studi menunjukkan hal yang sebaliknya, harga saham tidak dipengaruhi oleh RoA (Pratiwi & Endro, 2019; Satryo et al., 2017; Warsiati & Rosalina, 2019).

Industri yang beroperasi pada sektor makanan dan minuman menghadapi persaingan yang semakin ketat sehingga diperlukan strategi inovatif untuk meningkatkan produktivitas maupun menjangkau modal baru yang bersumber pasar modal. Nilai investasi nasional pada industri makanan mencapai Rp 56,60 triliun atau meningkat 7,91% pada tahun 2018, persentase tersebut melebihi persentase pertumbuhan ekonomi nasional (5,17%). Data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman telah menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industri pengolahan non-migas pada triwulan I tahun 2022. Realisasi investasi untuk sektor industri makanan dan minuman tercatat mencapai Rp19,17 triliun yang terdiri dari PMDN sebesar Rp 9,34 triliun dan PMA sebesar USD 684,98 juta (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Oleh karena itu, studi ini bermaksud menganalisis pengaruh RoA terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI periode 2019-2021.

## STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Return on Asset*

*Return on Asset* (RoA) didefinisikan sebagai pengukuran tingkat pengembalian atas total aktiva yang bertujuan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan mengukur rasio RoA maka dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Brigham & Houston, 2019; Sudana, 2011). Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Darsono & Ashari, 2006).

### Harga Saham

Pendekatan tradisional yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya memaksimalkan profit adalah berfokus pada investasi yang ditanamkan pemegang saham (Stout, 2012). Harga saham sendiri merujuk pada harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa dan merupakan acuan penting bagi investor untuk pertimbangan penanaman modal atau investasi (Junaedi et al., 2021). Pada penelitian sebelumnya terlihat bahwa harga saham dipengaruhi oleh RoA, baik secara positif maupun negatif (Anwar & Soedjatmiko, 2020; Hutabarat and Flora, 2015; Pane et al., 2021; Permatasari et al., 2019; Pratiwi & Endro, 2019; Purnamawati, 2016; Sari, 2021; Satryo et al., 2017; Warsiati & Rosalina, 2019).

### Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

### Hipotesis

H<sub>1</sub> : *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini berusaha menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti (kausalitas). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021 yang diakses pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian dilakukan mulai bulan Mei 2023 sampai dengan selesai. Data bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Total
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021	30
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia 2019-2021	(2)

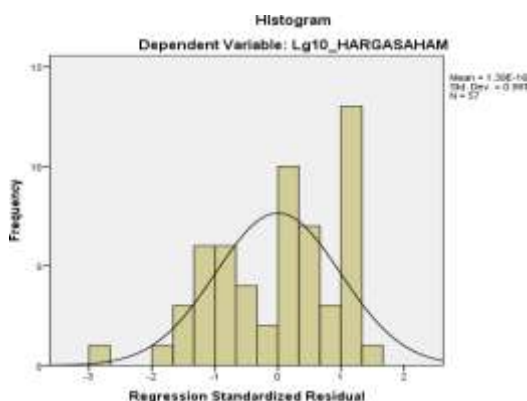
Data yang telah terkumpul kemudian diuji untuk memenuhi persyaratan uji asumsi klasik dalam model regresi linear. Pertama, normalitas data diuji menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan interpretasi berupa residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kedua, uji multikolinieritas menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Tidak terjadi multikolinieritas pada data apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10,00. Ketiga, uji heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan *Rank Spearman* yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu ke pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai profitabilitas (sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas. Selanjutnya data dimasukkan ke dalam pemodelan regresi sederhana. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah RoA memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

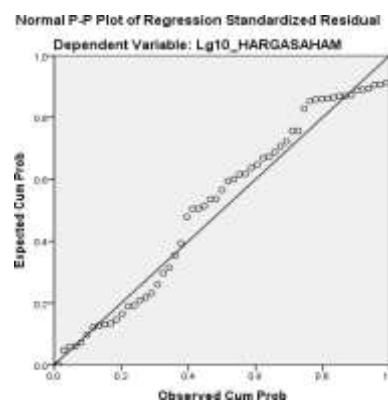
Hasil uji statistik deskriptif penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 disajikan pada tabel 2. Dari 57 sampel data ROA (X1), nilai minimum yang diperoleh 500 dan nilai maksimum 22787.00 sedangkan rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 4077.3333 dengan standar deviasi 5773.24345. Sedangkan dari 57 sampel data harga saham (Y) diperoleh nilai minimum sebesar 1.05 dan nilai maksimum 995.00, sedangkan rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 174.5546 dengan standar deviasi 295.37567.

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	57	5.00	22787.00	4077.3333	5773.24345
HARGASAHAM	57	1.05	995.00	174.5546	295.37567
Valid N (listwise)	57				



**Gambar 1.**  
**Histogram Data Setelah Transformasi**



**Gambar 2.**  
**Grafik P-Plot**

Selanjutnya, hasil uji asumsi klasik pada normalitas data disajikan dalam bentuk grafik histogram dan grafik P-Plot. Grafik histogram menunjukkan pola data yang berdistribusi normal karena berbentuk kurva simetri dan membentuk lonceng terbalik sehingga asumsi normalitas terpenuhi (Gambar 1). Sedangkan grafik P-Plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis sepanjang diagonal, sehingga kesimpulan yang dapat diambil bahwa data sudah memenuhi syarat normalitas (Gambar 2). Dari uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai signifikan 0,2.....00 (> 0,05) maka dapat dikatakan data terdistribusi normal (lihat Tabel 3).

**Tabel 3. Hasil uji Kolmogrov–Smirnov**

	Unstandardized Residual
N	57

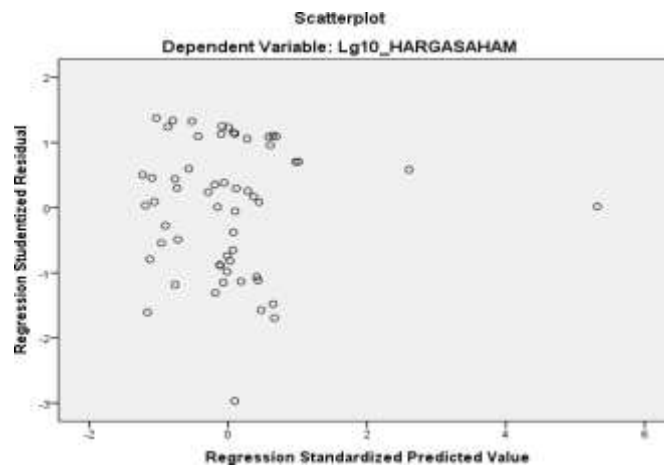
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52389631
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.086
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Pada tabel 4 terlihat bahwa dari hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF (X1) ROA sebesar 1.000 dari masing-masing nilai variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 atau tidak ada yang lebih besar dari 10. Sedangkan nilai *Tolerance* hargasaham senilai 1,000 (> 0,1) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	1.000	1.000
Lg10_ROA	1.000	1.000

Dari pola gambar scatterplot terlihat tidak adanya pembentukan pola tertentu dan titik menyebar secara acak dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3. Grafik Scatterplot**

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Persamaan Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.960	.501		1.917	.060
	Lg10_ROA	-.906	.582	-.205	-1.556	.125

Dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = .960 - .906X + e$ . Nilai konstanta sebesar .960 menunjukkan tanda negative artinya jika ROA diakui nol maka nilai perusahaan akan naik sebesar .960 satuan. Koefisien ROA -.906 berarti nilai ROA memiliki arah negatif, maksudnya setiap kenaikan satu-satuan maka diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,906.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.205 <sup>a</sup>	.042	.025	.52864

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan adalah sebesar 0,025. Hal ini berarti bahwa 2,5% dari variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel RoA dapat mempengaruhi variabel harga saham. Sedangkan sisanya 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RoA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan arah negatif. Hal ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Latifah & Suryani, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk mengukur tinggi rendahnya nilai perusahaan bisa menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Dengan nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan bagi para pemilik perusahaan karena dengan nilai yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga naik. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Purwanti, 2020).

Di samping RoA, ukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah *return of equity* (RoE). RoE menunjukkan laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Beberapa peneliti mengusulkan RoA sebagai ukuran profitabilitas yang lebih baik (Athanasoglou et al., 2008; Staikouras & Wood, 2004). Namun beberapa peneliti lainnya menyimpulkan bahwa RoE merupakan ukuran yang lebih baik (Goddard et al., 2004; Mbekomize & Mapharing, 2017). Struktur modal mengacu pada sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasi bisnisnya. Penelitian mengenai variabel-variabel yang terkait dengan struktur modal dan rasio keuangan menggunakan prediktor yang mirip.

**SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memperoleh hasil empiris mengenai pengaruh RoA terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data telah berdistribusi normal, tidak ada masalah multikolinieritas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa model ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam penggunaan model regresi linear sederhana. Dengan  $F_{hitung}$  (2,423) lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  (3,947) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa RoA berpengaruh pada harga saham. Disarankan kepada investor atau calon investor agar dalam menilai kinerja perusahaan yang menjadi sasaran investasi, tidak hanya memperhatikan tingkat harga saham perusahaan tetapi juga sebaiknya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhinya sehingga pengambilan keputusan investasi tepat.

**REFERENSI**

Abogun, S., Adigbole, E. A., & Oloredo, T. E. (2021). Income smoothing and firm value in a regulated market: the moderating effect of market risk. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 296–308. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0072>

Anwar, K., & Soedjatmiko. (2020). Pengaruh current ratio, return on asset dan inflasi terhadap harga saham. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).

Athanasoglou, P., Brissimis, S., & Delis, M. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121–136. <https://econpapers.repec.org/RePEc:eee:intfin:v:18:y:2008:i:2:p:121-136>

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning :

Darsono, & Ashari. (2006). *Pedoman praktis memahami laporan keuangan : (tip bagi investor, direksi, dan pemegang saham)*. ANDI.

Dunham, L. M., & Grandstaff, J. L. (2022). The Value Relevance of Earnings, Book Values, and Other Accounting Information and the Role of Economic Conditions in Value Relevance: A Literature Review\*. *Accounting Perspectives*, 21(2), 237–272. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12280>

Goddard, J., Molyneux, P., & Wilson, J. (2004). The profitability of european banks: a cross-sectional and



- dynamic panel analysis. *Manchester School*, 72(3), 363–381. <https://econpapers.repec.org/RePEc:bla:manchs:v:72:y:2004:i:3:p:363-381>
- Guluma, T. F. (2021). The impact of corporate governance measures on firm performance: the influences of managerial overconfidence. *Future Business Journal*, 7(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00093-6>
- Hutabarat and Flora, J. (2015). Exploring Factors Affecting Stock Price of Indonesia State Owned Bank Listed at Indonesia Stock Exchange. *Academic Research International*, 6(3), 42–52. [www.journals.savap.org.pk](http://www.journals.savap.org.pk)
- Junaedi, A. A., Winata, R. H., & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum dan Di Masa Pandemi COVID-19). *Jurnal Ekonomi-Bisnis*, 5(2), 326–337. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.665>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *Meski Masih Hadapi Tantangan Pandemi, Realisasi Investasi pada Industri Makanan Minuman Terus Berlanjut*. Siaran Pers. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4515/meski-masih-hadapi-tantangan-pandemi-realisasi-investasi-pada-industri-makanan-minuman-terus-berlanjut#:~:text=Dari sisi investasi%2C sampai dengan,PMA sebesar USD684%2C98 juta.>
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p31>
- Mbekomize, C. J., & Mapharing, M. (2017). Analysis of Determinants of Profitability of Commercial Banks in Botswana. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2), 131–144. <https://econpapers.repec.org/RePEc:hur:ijaraf:v:7:y:2017:i:2:p:131-144>
- Pane, J. K. B., Meliyani, M., Pandia, D. T. B., Sihombing, S. W., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh DAR, ROA, CR terhadap harga saham di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. *Ecobisma*, 8(2), 35–45. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i2.2076>
- Permatasari, N. D., Nurlaela, S., & Titisari, K. . (2019). *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Pratiwi, R., & Endro, S. A. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnamawati, I. G. A. (2016). The Effect of Capital Structure and Profitability on Stock Price (Study of the Manufacturing Sector in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 10–16.
- Purwanti, T. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seocology*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.29040/seocology.v1i02.9>
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1), 83. <https://doi.org/10.35448/jte.v16i1.10251>
- Satryo, A. G., Rokhmania, N. A., & Diptyana, P. (2017). The influence of profitability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companies listed on LQ 45 Index. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.853>
- Staikouras, C. K., & Wood, G. E. (2004). The determinants of European bank profitability. *International Journal of Economics and Business Research*, 3(6), 57–68.
- Stout, L. A. (2012). *The shareholder value myth: How putting shareholders first harms investors, corporations, and the public*. Berrett-Koehler Publishers.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Untari, D., Suhendro, & Siddi, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE & PBV terhadap harga saham pada perusahaan (Sub. Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Investasi*, 6(2), 71–76.
- Warsiati, W., & Rosalina, R. R. (2019). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR) dan return on assetss (ROA) terhadap harga saham (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016). *Jurnal Indonesia Membangun*, 18(2).